

Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Norma Lutfita Sari¹, Ajimat²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia.

Email: ¹normalutfitasari19@gmail.com, ²dosen00542@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of capital intensity, inventory intensity, and leverage on tax avoidance in LQ45 index companies for the 2017-2021 period. The type of research used in this research is associative quantitative. Data collection techniques use secondary data in the form of financial reports obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the websites of each company. The method of analysis technique used in this study is descriptive analysis and uses multiple linear regression. The data that has been collected is processed with the help of E-views software version 10. The research was conducted on LQ45 index companies. The sample selection technique used purposive sampling, which was used as a sample of 17 companies with observations for 5 years 2017-2021 with a total sample data obtained of 85 sample data. The results of this study indicate that partially capital intensity has an effect on tax avoidance, while inventory intensity has no effect on tax avoidance, and leverage has no effect on tax avoidance. Simultaneously capital intensity, inventory intensity and leverage affect tax avoidance.

Keywords: *Capital Intensity, Inventory Intensity, Leverage, Tax Avoidance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity*, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan indeks LQ45 periode 2017-2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan web masing-masing perusahaan. Metode teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan menggunakan regresi linear berganda. Data yang telah terkumpul diolah dengan bantuan *software E-views* versi 10. Penelitian dilakukan pada perusahaan indeks LQ45. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, yang dijadikan sampel perusahaan adalah 17 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun 2017-2021 dengan total data sampel yang didapat adalah 85 data sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara simultan *capital intensity*, *inventory intensity* dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Capital Intensity, Inventory Intensity, Leverage, Tax Avoidance*

1. PENDAHULUAN

Sumber penerimaan Indonesia berasal dari pajak dan non pajak. Tetapi sumber penerimaan terbesar pendapatan negara berasal dari pajak. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung digunakan untuk keperluan negara sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Perusahaan merupakan kontribusi besar dalam penerimaan negara, namun bagi Perusahaan pajak adalah beban bagi perusahaan yang akan mengurangi laba Perusahaan. Sehingga beberapa Perusahaan melakukan praktik *Tax Avoidance*.

Terdapat fenomena pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2019 diketahui melakukan *Tax Avoidance* dengan memanfaatkan *leverage* (tingkat utang yang tinggi) yaitu dengan cara Wijaya Karya melaporkan kenaikan utang dari Rp. 42,02 T tahun 2018 menjadi Rp. 42,75 T tahun 2019, namun penjualan menurun Rp. 31,16 menjadi Rp. 27,77 T pada tahun 2019. Bertambahnya utang dapat menimbulkan biaya bunga yang harus dibayarkan oleh Perusahaan. Sehingga biaya pajak yang wajib dibayar Perusahaan menjadi berkurang. (www.cnnindonesia.com).

Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi *tax avoidance* adalah *Capital Intensity*. (Desi Nawang Gemilang 2017) Pemilihan investasi dalam bentuk asset ataupun modal terkait perpajakan adalah dalam hal depresiasi. Manajemen memutuskan berinvestasi dalam bentuk asset tetap dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan atau bersifat *deductible expense*.

Inventory Intensity juga dianggap mampu mempengaruhi *Tax Avoidance*. Karena semakin tinggi tingkat persediaan yang dimiliki Perusahaan dapat menimbulkan beban tambahan kepada Perusahaan. Semakin tinggi tingkat persediaan maka dapat memperkecil pajak yang dibayar Perusahaan. Hal ini disebabkan karena munculnya beban-beban bagi Perusahaan akibat adanya persediaan. Beban-beban inilah yang akan mengurangi laba yang diperoleh Perusahaan, sehingga pajak yang dibayarkan Perusahaan berkurang.

Leverage dapat diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR). DAR digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Perusahaan lebih memilih utang sebagai pendanaan eksternal, sehingga beban bunga muncul menjadi pengurang laba kena pajak.

Berdasarkan hasil fenomena dan penelitian terdahulu terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* masih banyak yang belum menunjukkan kekonsistenan. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity* dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance***"

Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
2. Apakah *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
4. Apakah *Capital Intensity*, *Inventory Intensity* dan *Leverage* berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*?

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini agar dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kuat. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity* dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021

Variabel	Indikator	Skala
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
<i>Capital Intensity</i> (X ₁)	$CAP = \frac{\text{Total Aset tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Inventory Intensity</i> (X ₂)	$INV = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X ₃)	$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total asset}}$	Rasio

Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu umumnya disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dengan metode tersebut, sampel dipilih berdasarkan karakteristik yang akan ditentukan. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2017-2021
2. Perusahaan indeks LQ-45 yang menerbitkan laporan keuangan dan dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021
3. Perusahaan LQ-45 yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah selama periode 2017-2021
4. Perusahaan LQ-45 yang menerbitkan laporan keuangan laba selama periode 2017-2021
5. Perusahaan LQ-45 yang tidak menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	
Mean	0.233374	0.321486	0.154154	0.421661
Median	0.231898	0.311456	0.117642	0.422081
Maximum	0.399924	0.718577	0.535727	0.773382
Minimum	0.038891	0.043655	0.007823	0.125652
Std. Dev.	0.057577	0.166514	0.112717	0.189220

Berdasarkan tabel uji statistik di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel dependent yaitu *tax avoidance* menunjukkan rata-rata 0.233374, nilai *maximum* sebesar 0.399924 dan nilai *minimum* sebesar 0.038891
2. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independent yaitu *capital intensity* menunjukkan rata-rata 0,321486, nilai *maximum* sebesar 0,718577 dan nilai *minimum* sebesar 0,043655
3. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independent yaitu *inventory intensity* menunjukkan rata-rata 0,154154, nilai *maximum* sebesar 0,535727 dan nilai *minimum* sebesar 0,007823
4. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independent yaitu *leverage* menunjukkan rata-rata 0,421661, nilai *maximum* sebesar 0,773382 dan nilai *minimum* sebesar 0,125652

Pemilihan Model Regresi Data Panel

A. Uji *chow*

Tabel 3.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.095692	(15,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	93.963000	15	0.0000

Berdasarkan hasil uji *chow* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* $F <$ nilai signifikansi ($0.0000 < 0,05$), Oleh karena itu, model estimasi berdasarkan hasil uji *chow* adalah *fixed effect*.

B. Uji Hausman

Tabel 3. 3 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.894129	3	0.2731

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *probabilitas cross-section random* adalah $0.2731 > 0,05$ yang berarti model penelitian yang digunakan uji hausman adalah *random effect model*.

C. Uji Langrange Multiplier (LM)

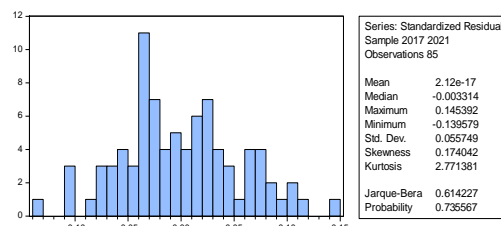
Tabel 3.4 Uji Langrange Multiplier (LM)

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	172.8453	136	0.0179
Pesaran scaled LM	2.234077		0.0255
Pesaran CD	5.243935		0.0000

Berdasarkan hasil uji LM pada tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas *Breusch-pagan* sebesar $0.00179 < 0,05$ artinya estimasi model regresi yang paling baik adalah *random effect model*

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Pada gambar 1. Hasil Uji Normalitas dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability $0, > 0,05$ dan dapat dilanjutkan ke uji berikutnya

2. Uji Multikolineritas

Tabel 3.5 Hasil Uji Multikolineritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.395747	-0.191885
X2	-0.395747	1.000000	0.263937
X3	-0.191885	0.263937	1.000000

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan tidak ada korelasi antara variabel independent yang lebih dari 0.80. Sehingga disimpulkan bahwa hal ini berarti tidak ada masalah multikolineritas antar variabel independent.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.040727	0.019803	2.056557	0.0429
X1	-0.004781	0.033252	-0.143768	0.8860
X2	-0.052525	0.049867	-1.053306	0.2953
X3	0.033211	0.028131	1.180578	0.2412

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Capital Intensity* sebesar 0.8860, dan nilai probabilitas INV sebesar 0.2953, dan nilai probabilitas Leverage sebesar 0.2412. maka, nilai probabilitas independent (*capital intensity, inventory intensity dan leverage*) di atas 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa hal ini berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3.7 Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.126869	Mean dependent var	0.071907
Adjusted R-squared	0.094530	S.D. dependent var	0.036458
S.E. of regression	0.034692	Sum squared resid	0.097486
F-statistic	3.923181	Durbin-Watson stat	1.559123
Prob(F-statistic)	0.011427		

Berdasarkan tabel 3.7 nilai *Durbin-Watson stat* (DW) sebesar 1,559123. Berdasarkan ketentuan untuk melihat ada atau tidaknya masalah autokorelasi di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi karena nilai DW berada di antara -2 dan + 2 ($-2 < 1,559123 < + 2$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif/negative pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Merujuk ke tabel 3.7 di atas, menunjukkan besarnya nilai *Ajusted R-squared* sebesar 0.094530 atau sebesar 9.45% yang berarti ketiga variabel independent mampu menjelaskan 9.45% variabel *tax avoidance*. Sedangkan sisanya 90.55% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Simultan (Uji F)

Merujuk ke tabel 3.7 menunjukkan bahwa nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.011427 atau lebih kecil dari 0.05. maka *capital intensity, inventory intensity dan leverage* secara Bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3.8 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.156238	0.036613	4.267251	0.0001
X1	0.194085	0.060651	3.200009	0.0020
X2	0.140034	0.090733	1.543368	0.1266
X3	-0.016238	0.051489	-0.315373	0.7533

Berdasarkan tabel di atas, dapat diartikan bahwa uji parsial adalah sebagai berikut:

- 1) Uji Parsial Variabel *Capital Intenisty* Terhadap *Tax Avoidance* memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0020 < 0.05$ hal ini berarti H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

- 2) Uji Parsial Variabel *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* memiliki nilai probabilitas sebesar $0.1266 > 0.05$ hal ini berarti H_2 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- 3) Uji Parsial Variabel *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* memiliki nilai probabilitas sebesar $0.7533 > 0.05$. hal ini berarti H_3 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Capital Intensity* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*
2. *Inventory intensity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*
3. *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*
4. *Capital intensity, inventory intensity, dan leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, seperti variabel dan sampel penelitian yang digunakan masih relative kurang dan waktu relative singkat menjadi kelemahan penelitian ini. Hal ini dibuktikan hasil koefisiensi determinasi, diperoleh sebesar 0.094, artinya hanya 9.4% variasi *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel *capital intensity, inventory intensity, dan leverage*, sedangkan sisanya 90.55% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Bapak Ajimat, S.Si., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan bijak membimbing, memberi dukungan, dan membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
2. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan baik materil maupun do'a dan kasih sayang.

REFERENCES

- [1] Anggraini, F., Astri, N. D., & Minovia, A. F. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Capital Intensity dan Multinationality terhadap Tax Avoidance. *Akuntansi*, 14(2), 37.
- [2] Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*, Jakarta.
- [3] Fajarwati, P. A. N., & Ramadhanti, W. (2021). Pengaruh Informasi Akuntansi (Roa, Leverage, Sales Growth, Capital Intensity Dan Company Size) Dan Company Age Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Investasi*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.31943/investasi.v7i1.112>
- [4] Kalbuana, N., Widagdo, R. A., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46–59. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.56>
- [5] Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek, P., Rahmadani, D., Asmeri, R., Yuli Jurusan Akuntansi, S. A., Ekonomi, F., & Ekasakti -AAI Padang, U. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, INVENTORY INTENSITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris pada THE EFFECT OF PROFITABILITY, INVENTORY INTENSITY AND CAPITAL INTENSITY ON TAX AVOIDANCE (Empirical Study on Construction and Building Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018). *Pareso Jurnal*, 4(2), 325–344.
- [6] Nafhilla, D. (2022). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(3), 186–191. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i3.68>
- [7] Pangestu & Pratomo. (2020). Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas, Size Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, Vol. 5, 26–34. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14182>

- [8] Pangestu & Pratomo. (2020). Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas, Size Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, Vol. 5, 26–34. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14182>
- [9] Rosandi, A. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 19. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i1.961>
- [10] Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instutional, capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 4037–4049. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1092>